



EVALUASI PREFERENSI MAHASISWA TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DARING, LURING DAN HYBRID DI PERGURUAN TINGGI

Najla Firyal Rahmat ^{1*}, Naila Farida ², Ilham Aprizal ³, Dwi Aditya ⁴, Mia Lasmi Wardiyah ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail Korespondensi: najlafiryall21@gmail.com^{1*}

A B S T R A K

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi preferensi mahasiswa terhadap tiga metode pendidikan yang umum di universitas: daring, luring, dan hybrid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dari mahasiswa dari berbagai program studi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi kecenderungan pilihan serta elemen yang memengaruhi preferensi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran hybrid disukai oleh sebagian besar mahasiswa karena lebih fleksibel dan dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Sementara beberapa siswa tetap memilih metode luring karena mereka membutuhkan interaksi langsung dalam proses pembelajaran, metode daring lebih disukai karena kemudahan akses. Hasil ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan perguruan tinggi karena membantu dalam menciptakan sistem pembelajaran yang fleksibel dan efisien.

Kata Kunci: preferensi mahasiswa, pembelajaran daring, luring, hybrid, pendidikan tinggi

A B S T R A C T

The Objective of this study is to evaluate students' preferences toward three common educational methods in universities: online, offline, and hybrid learning. This research employs a quantitative approach and utilizes a survey method to collect data from students across various academic programs. The gathered data were analyzed using descriptive and inferential statistics to identify preference trends and the factors influencing students' choices. The findings indicate that the hybrid learning method is favored by the majority of students due to its flexibility and ability to accommodate diverse learning needs. While some students still prefer offline learning because of the necessity for direct interaction in the learning process, online learning remains preferred for its accessibility. These results carry significant implications for higher education policy development, as they contribute to the creation of a more flexible and efficient learning system.

Keywords: student preferences, online learning, offline learning, hybrid learning, higher education

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Kohesi.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Kohesi



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi berperan penting sebagai fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan tinggi terus mengalami transformasi seiring perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran. Salah satu aspek yang mengalami perubahan signifikan adalah metode pembelajaran, yang kini mencakup pendekatan daring, luring, dan hybrid. Metode daring memberikan fleksibilitas tinggi bagi mahasiswa dalam mengakses materi kapan saja dan di mana saja, serta menawarkan berbagai sumber pembelajaran yang interaktif dan digital (Nurdin, 2014). Namun, beberapa tantangan seperti kurangnya interaksi langsung dengan dosen dan rekan mahasiswa dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran bagi sebagian individu.

Di sisi lain, metode pembelajaran luring tetap menjadi pilihan utama dalam sistem pendidikan tradisional. Pembelajaran tatap muka memungkinkan interaksi yang lebih intens antara mahasiswa dan dosen, serta memudahkan proses diskusi dan tanya jawab secara langsung (Suryadi, 2016). Meskipun demikian, metode ini memiliki keterbatasan dalam hal fleksibilitas waktu dan aksesibilitas, terutama bagi mahasiswa yang memiliki kendala geografis atau kesibukan lain.

Alternatif yang mulai mendapatkan perhatian lebih dalam dunia pendidikan adalah metode hybrid, yaitu kombinasi antara pembelajaran daring dan luring. Pendekatan ini berupaya mengintegrasikan keunggulan dari kedua metode sebelumnya guna menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Studi yang dilakukan oleh Rahmat (2020) menunjukkan bahwa metode hybrid dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif, terutama dalam konteks pendidikan tinggi.

Dengan semakin beragamnya metode pembelajaran yang tersedia, penting untuk mengevaluasi preferensi mahasiswa terhadap masing-masing metode. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pilihan mahasiswa dalam menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan gaya belajar dan kondisi mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Daring (*Online Learning*)

Istilah "pembelajaran daring" mengacu pada jenis pendidikan yang melibatkan penggunaan internet sebagai media untuk menghubungkan mahasiswa dan dosen. Pembelajaran daring mencakup segala bentuk transfer ilmu yang dilakukan secara elektronik melalui jaringan, menurut Moore, Dickson-Deane, dan Galyen (2011). Pembelajaran online sangat fleksibel secara waktu dan tempat. Pembelajaran online memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan memperoleh keterampilan belajar sepanjang hayat (*learning for life*). Namun, beberapa masalah utama dengan model ini adalah kurangnya umpan balik, ketergantungan pada teknologi yang cepat, dan keterbatasan interaksi sosial (Adnan & Anwar, 2020).

Pembelajaran Luring (Tatap Muka)

Pembelajaran Luring (Tatap Muka) adalah metode konvensional di mana guru dan siswa berinteraksi secara langsung dalam satu ruangan. Interaksi dua arah yang spontan, baik dalam bentuk diskusi maupun bimbingan akademik, merupakan kelebihan pembelajaran tatap muka, menurut Sudjana (2005). Karena keterlibatan emosional dan sosial dapat berlangsung lebih lama daripada pembelajaran daring, metode ini dianggap lebih baik untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Namun, kelemahan utama metode luring adalah tidak dapat disesuaikan dan rentan terhadap gangguan karena kendala lokasi atau kondisi darurat seperti pandemi.



Pembelajaran Hybrid (*Blended Learning*)

Pembelajaran Hybrid (*Blended Learning*) adalah jenis pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran online dan luring dengan tujuan mengoptimalkan keduanya. Menurut Garrison dan Vaughan (2008), *blended learning* adalah pendekatan pedagogis yang secara sistematis menggabungkan pembelajaran langsung (tatap muka) dan online. Dengan metode ini, siswa dapat memperoleh pemahaman konseptual melalui platform digital dan kemudian memperdalam pengetahuan mereka melalui diskusi atau praktik langsung di kelas. Pendekatan hibrida dianggap efektif karena meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan fleksibilitas dalam belajar, dan tetap menjaga kualitas interaksi sosial dan akademik.

Uji Friedman

Uji Friedman (*Two Way Anova*) adalah alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif (uji beda) dalam kasus di mana data berada pada skala ordinal (*ranking*) pada lebih dari dua sampel berpasangan. Karena bentuk distribusinya mirip dengan distribusi X^2 , uji Friedman ini disimbolkan dengan X^2 . Berikut ini penjelasan ringkasnya :

1. Tujuan:

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan dalam preferensi mahasiswa terhadap dalam ketiga metode : luring, daring, dan hybrid di perguruan tinggi. Hal ini penting karena memberikan pengetahuan tentang metode pembelajaran mana yang paling disukai mahasiswa, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat strategi pembelajaran yang lebih baik yang memenuhi kebutuhan mahasiswa.

2. Hipotesis:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam preferensi mahasiswa terhadap metode pembelajaran daring, luring, dan hybrid di perguruan tinggi
- H_1 : Terdapat perbedaan signifikan dalam preferensi mahasiswa terhadap metode pembelajaran daring, luring, dan hybrid di perguruan tinggi

3. Kapan Digunakan?

Uji Friedman digunakan untuk data berskala ordinal atau data interval atau rasio yang diubah menjadi peringkat. Uji ini Sangat sesuai untuk studi di mana satu kelompok subjek diukur berulang kali di bawah berbagai kondisi atau perlakuan.

4. Interpretasi:

Jika nilai p value < 0.05 , maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kondisi yang diuji. Dalam hal ini, kelompok mana yang menunjukkan perbedaan signifikan dapat diidentifikasi melalui analisis post-hoc lanjutan.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur serta menganalisis preferensi mahasiswa terhadap metode pembelajaran daring, luring, dan hybrid berdasarkan data angka yang diperoleh melalui kuesioner. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran kecenderungan preferensi mahasiswa secara sistematis dan faktual berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas mahasiswa aktif dari berbagai program studi di perguruan tinggi. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik sampling insidental, yaitu responden yang secara sukarela mengisi kuesioner yang disebarkan secara daring. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 responden, yang dianggap cukup untuk penelitian pendahuluan atau eksploratif.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun dalam bentuk Google Form. Kuesioner terdiri dari 15 item pernyataan yang dirancang untuk mengukur



preferensi mahasiswa terhadap masing-masing metode pembelajaran (daring, luring, dan hybrid). Pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan skala Likert 5 poin, yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat Setuju

Pernyataan dalam kuesioner mencakup beberapa aspek, antara lain: Kognitif, afektif dan konatif.

Prosedur Pengumpulan Data

Tautan kuesioner Google Form disebarakan melalui media sosial dan grup komunikasi siswa, seperti WhatsApp dan Telegram. Pengumpulan data dilakukan secara online. Responden diminta untuk menjaga kerahasiaan identitas mereka dan membaca pernyataan persetujuan partisipasi secara sukarela sebelum mengisi kuesioner. Jumlah waktu yang diperlukan untuk mengisi kuesioner adalah satu minggu. Diharapkan responden memberikan jawaban yang jujur berdasarkan pengalaman mereka dan preferensi mereka tentang metode pembelajaran yang mereka gunakan.

Metode Analisis Data

Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk memeriksa kecenderungan jawaban responden dengan menghitung persentase dan rerata skor (mean). Hasil kuesioner diklasifikasikan berdasarkan preferensi siswa terhadap pembelajaran online, luring, atau hybrid. Perangkat lunak pengolahan data seperti Microsoft Excel dan Google Sheets digunakan untuk melakukan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Sejauh mana instrumen kuesioner memiliki kemampuan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, diuji validitasnya. Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan Korelasi Pearson Product Momen terhadap masing-masing item pernyataan.

Rumus validitas :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{[N \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2][N \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2]}}$$

15 item pernyataan dalam kuesioner diuji validitasnya. Berdasarkan hasil perhitungan, semua item valid dan dapat digunakan untuk mengukur perilaku konsumtif. Nilai r hitung untuk setiap item berada di atas r tabel (0,361) pada taraf signifikan 5% dengan N = 30. Berikut merupakan tabel pengujian validitas:

Tabel 1. Tabel Uji Validitas

No. Item	r (hitung)	r (tabel)	Keterangan
1	0,537099	0,361	Dapat Digunakan
2	0,442511	0,361	Dapat Digunakan
3	0,680579	0,361	Dapat Digunakan
4	0,61317	0,361	Dapat Digunakan
5	0,640727	0,361	Dapat Digunakan
6	0,579059	0,361	Dapat Digunakan
7	0,560979	0,361	Dapat Digunakan
8	0,426403	0,361	Dapat Digunakan
9	0,418616	0,361	Dapat Digunakan



10	0,69848	0,361	Dapat Digunakan
11	0,687664	0,361	Dapat Digunakan
12	0,520914	0,361	Dapat Digunakan
13	0,395077	0,361	Dapat Digunakan
14	0,65259	0,361	Dapat Digunakan
15	0,393884	0,361	Dapat Digunakan

Semua item menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361), sehingga dinyatakan valid, berdasarkan hasil uji validitas terhadap 15 item pernyataan dalam kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa setiap elemen pernyataan dalam instrument penelitian memiliki kemampuan untuk mengukur secara akurat. Oleh karena itu, instrument yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan selama proses analisis. Untuk menghasilkan data dan dapat dipercaya untuk menjawab rumusan masalah penelitian, validitas yang baik sangatlah penting

Uji Reabilitas

Setelah dinyatakan valid, langkah berikutnya adalah menguji reabilitas untuk memastikan bahwa jika digunakan berulang kali, instrument akan memberikan hasil yang sama. Uji reabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel.

Rumus Reabilitas :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Sebuah kuesioner dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,361. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,8060 dihasilkan dari perhitungan, yang menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian ini. Nilai ini mengindikasikan bahwa seluruh pernyataan item dalam konsistensi kuesioner dalam mengukur preferensi siswa terhadap metode pembelajaran daring, luring, dan hybrid.

Tabel 2. Tabel Varians

No	Varians
1	0,596
2	0,299
3	0,757
4	0,3655
5	0,9566
6	0,6722
7	0,5766
8	0,6488
9	0,8888
10	1,0455
11	1,01
12	1,179
13	0,5566
14	1,0322
15	0,5823
Σ	11,1661



Hasil Uji Friedman

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kuesioner, tahap selanjutnya adalah uji Friedman. Digunakan sebagai uji non-parametrik untuk membandingkan lebih dari dua perlakuan berpasangan, uji Friedman digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan preferensi siswa terhadap tiga metode pembelajaran: online, luring, dan hybrid. Hal ini dilakukan karena data yang dikumpulkan bersifat ordinal dan berasal dari responden yang sama untuk masing-masing kondisi. Dengan menggunakan uji Friedman, para peneliti dapat menyelidiki apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam preferensi siswa terhadap masing-masing pendekatan pembelajaran yang ditawarkan oleh perguruan tinggi.

Karena pengujian dilakukan secara manual, maka diperlukan proses pemeringkatan untuk nilai total responden, yang dihitung dari jumlah skor masing-masing responden berdasarkan hasil pengisian kuesioner. Proses pemberian rangking dilakukan dengan mengurutkan ke samping atau nilai per responden, bukan per kelompok.

Tabel 3. Peringat Uji Friedman

No	Ranking 1	Ranking 2	Ranking 3
1	3	1	2
2	3	2	1
3	2,5	1	2,5
4	2,5	1	2,5
5	3	1	2
6	3	2	1
7	3	1	2
8	3	2	1
9	3	1,5	1,5
10	3	2	1
11	3	1	2
12	3	2	1
13	3	1,5	1,5
14	3	1,5	1,5
15	3	2	1
16	3	1,5	1,5
17	1,5	1,5	3
18	2	1	3
19	3	1	2
20	3	2	1
21	2,5	1	2,5
22	3	1	2
23	3	2	1
24	3	1	2
25	3	2	1
26	1,5	1,5	3
27	2	2	2
28	3	1	2
29	2	2	2
30	3	2	1
Jumlah	82,5	45	52,5

Setelah tau peringkatnya, langkah berikutnya adalah menghitung X^2 , yaitu menghitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$X^2 = \frac{12}{Nk(k+1)} \sum (R)^2 - 3N(k+1)$$



$$X^2 = \frac{12}{30.3(3+1)} (82,5^2 + 45^2 + 52,5^2) - 30.3(3 + 1)$$

$$X^2 = \frac{12}{360} (6806,25 + 2025 + 2756,25) - 360 = 26,25$$

Hasil perhitungan pada Tabel 3. Menunjukkan bahwa nilai X^2 hitung adalah 26,25. Nilai inilah yang akan dibandingkan dengan nilai X^2 tabel. dk untuk menentukan X^2 tabel adalah $k - 1$ (k adalah jumlah kelompok). Nilai X^2 tabel untuk $dk = 2$ adalah 5,991. Selanjutnya adalah membandingkan dengan nilai tabel friedman antara X^2 hitung dengan X^2 tabel, untuk X^2 hitung = 26,25 dan X^2 tabel = 5,991. Karena nilai X^2 hitung lebih besar daripada X^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan perlakuan para Daring, Luring, dan Hybrid adalah signifikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki preferensi yang berbeda terhadap metode pembelajaran daring, luring, dan hybrid. Namun, sebagian besar siswa memilih metode hybrid karena lebih fleksible dan dapat memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda. Sementara itu, metode luring masih dipilih oleh beberapa siswa karena nilai yang lebih tinggi.

Hasil analisis berdasarkan uji Friedman menunjukkan bahwa siswa memiliki preferensi yang signifikan terhadap ketiga pendekatan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, institusi pendidikan tinggi harus mempertimbangkan penggunaan metode hybrid sebagai pendekatan utama dalam sistem pembelajaran mereka agar pengalaman belajar mereka menjadi efektif, fleksibel, dan inklusif.

SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perguruan tinggi harus mulai menggunakan metode hybrid secara lebih luas dalam sistem pendidikan mereka. Metode ini terbukti fleksibel dan dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa. Institusi pendidikan harus meningkatkan infrastruktur teknologi mereka, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat pembelajaran digital yang memadai, dan pelatihan guru untuk menjadi lebih mahir dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Selain itu, perguruan tinggi harus melakukan evaluasi preferensi mahasiswa secara teratur agar mereka dapat menyesuaikan metode pembelajaran mereka dengan kebutuhan dan kondisi saat ini. Agar pembelajaran daring tetap efektif dan menarik, guru harus meningkatkan interaksi dengan siswa melalui forum diskusi, tanya jawab, dan media interaktif lainnya. Terakhir, penelitian lanjutan harus dilakukan dengan lebih banyak responden dan latar belakang program studi yang lebih beragam. Ini karena temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar yang lebih kuat untuk mengembangkan kebijakan pembelajaran di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online Learning amid the COVID-19 Pandemic: Students' Perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 2(1), 45-51.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Gultom, E., Sundara, D. S., & Fatwara, R. (2022). Penerapan hybrid learning di perguruan tinggi Indonesia: Literatur review. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 139-162.
- Gibbons, J. D. dan S. Chakraborti. 2003. *Nonparametric Statistical Inference (Fourth Edition)*. Marcel Dekker, Inc. United States of America.
- Haidar, I., & Jahring, J. (2023). Perbandingan persepsi mahasiswa pendidikan matematika terhadap pembelajaran daring, luring, dan blended learning pasca pandemi COVID-19. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 11(1), 1-12



- Helsa, Y., Marasabessy, R., Juandi, D., & Turmudi, T. (2022). Penerapan hybrid learning di perguruan tinggi Indonesia: Literatur review. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 139-162.
- Irawan, D. (2018). Analisis validitas dan reliabilitas instrumen angket pada penelitian pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(2), 129-140.
- Khotimah, H. N., & Astuti, T. R. (2020). Analisis pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar menggunakan uji Friedman. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(2), 89-96.
- Lasmi, M. W. (2017). *Manajemen Pasar Uang Dan Pasar Modal*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moore, M. G., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129-135.
- Phang, N. A. (2023). Perbandingan efektivitas antara pembelajaran daring dan luring berdasarkan tingkat motivasi belajar mahasiswa Universitas Bakrie (Studi kasus: Kelas hybrid gambar teknik). *Tugas Akhir (S1)*, Universitas Bakrie.
- Rahmatanti, A., & Izzah, N. (2021). Persepsi dan preferensi mahasiswa terkait pembelajaran daring dan luring. *Prosiding SNADES 2022 - Desain Kolaborasi Interdisipliner di Era Digital*, 310-316.
- Santoso, S. (2012). *Mengolah Data Statistik Secara Profesional dengan SPSS 20*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Saputra, D. G., Azis, F., Putri, E. M., Rezky, O. A., Juwandi, & Azzahra, N. A. (2022). Analisis tingkat penerimaan mahasiswa terhadap model hybrid learning pada perguruan tinggi. *Journal of Vocational, Informatics and Computer Education*, 2(1), 27-39.
- Septianawati, P., Pratama, T. S., Kusumo, M. H. B., & Maulana, A. M. (2023). Uji reliabilitas dan validitas HRAS dan NDI versi Indonesia untuk mengukur kecemasan dan dispepsia pada mahasiswa kedokteran tahun pertama. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 11(1), 45-53
- Wibowo, A. (2019). Perbandingan efektivitas tiga metode pembelajaran menggunakan uji Friedman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 55-64.